

PENERAPAN STAD PADA PEMBELAJARAN MUATAN IPA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN HASIL BELAJAR

STAD IMPLEMENTATION IN SCIENCE TO IMPROVE RESPONSIBILITY AND LEARNING OUTCOME

Oleh: Astri Dewi Kinarsih, Universitas Negeri Yogyakarta
astrikin3006@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar muatan IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu 22 siswa kelas IV SD N Tunjungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar muatan IPA. Peningkatan skor tanggung jawab dari pra tindakan hingga siklus II yaitu dari 50 menjadi 72,5 lalu 81,3. Rata-rata hasil belajar muatan IPA juga mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II yaitu dari 64,59 menjadi 73,55 lalu 87,89. Ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan hingga siklus II yaitu 22,7% menjadi 50% lalu 95,5%. Skor sikap tanggung jawab dan rata-rata hasil belajar siswa lebih dari 75, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, karena hasilnya melebihi kriteria.

Kata kunci: hasil belajar muatan IPA, sikap tanggung jawab, pembelajaran kooperatif tipe STAD

Abstract

The research aims at improving responsibility and learning outcome of science content through the implementation of cooperative learning model type STAD. The type of this research was classroom action research (CAR). The subjects of this research were 22 students grade IV of SD N Tunjungan. The data collection techniques were test, observation, interview, and documentation. The data analysis technique was descriptive statistics. The result shows that implementation of this model could improve responsibility and learning outcome of science content. The improvement of responsibility score from pre-action until the second cycle are 50; 72,5; and 81,3. The average of learning outcome from pre-action until the second cycle are 64,59; 73,55; and 87,89. The percentage of student who pass the grade from pre-action until the second cycle are 22,7%; 50%; and 95,5%. The result of this research is upper than 75, so it can be called succeed.

Keywords: learning outcome of science content, responsibility, cooperative learning type STAD

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di kelas selayaknya terdapat keseimbangan antara peran guru maupun peran siswa. Guru tidak semata-mata memiliki otoritas di dalam kelas, begitu pula dengan siswa yang tugasnya bukan hanya mendengarkan perintah guru, melainkan ikut merespon atas stimulus yang guru berikan. Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti yang terjadi

di kelas IV SD N Tunjungan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 September 2017 dan 8 Desember 2017, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa tindakan siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan di dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih konvensional, sehingga siswa lebih terfokus pada kegiatan masing-masing yang bukan merupakan bagian dari pembelajaran. Guru pun tidak terlalu memperhatikan tindakan

siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran secara ideal. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang memukul meja serta mengobrol dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Saat kejadian ini terjadi pun guru tidak terlalu merespon tindakan siswa tersebut. Guru hanya sesekali menegur siswa yang memukul meja dan mengobrol saat pembelajaran. Teguran yang hanya dilakukan sesekali tersebut tampak tidak memberikan pengaruh kepada siswa karena siswa tetap mengobrol dan memukul meja saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2017 pun dapat diketahui bahwa siswa di kelas IV SD N Tunjungan memang sering memukul meja dan berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung. Siswa lain yang ingin mengikuti pembelajaran pun menyatakan bahwa dirinya merasa terganggu oleh aktivitas temannya, seperti memukul meja dan mengobrol dengan teman saat pelajaran berlangsung. Beberapa hal tersebut mengindikasikan rendahnya sikap tanggung jawab siswa.

Kendala lain yang terjadi di kelas IV SD N Tunjungan yaitu sikap siswa yang ditunjukkan ketika mendapat tugas/pekerjaan dari guru untuk mengerjakan soal yang ada di dalam buku panduan belajar. Siswa terlihat tidak langsung mengerjakan apa yang telah ditugaskan oleh guru. Siswa cenderung mengulur-ulur waktu dalam mengerjakan tugasnya. Sebelum mengerjakan, siswa menghabiskan waktunya untuk berbicara dahulu dengan siswa yang lain,

jalan-jalan melihat pekerjaan siswa lain, atau hanya sekedar berdiam diri tanpa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Padahal, tugas tersebut sesungguhnya tidak membutuhkan waktu yang lama apabila siswa langsung mengerjakannya. Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas dari guru pun berjalan-jalan di dalam kelas dan mendatangi siswa lain yang belum selesai mengerjakan untuk diajak mengobrol tanpa mengerjakan pengayaan yang guru berikan. Hal ini terjadi karena pengayaan yang guru berikan juga belum terstruktur dengan baik. Contoh pengayaan yang teramati saat observasi yaitu siswa yang sudah selesai mendapatkan instruksi untuk menambah jawaban yang siswa miliki hingga sebanyak-banyaknya. Saat siswa melakukan beberapa tindakan yang mengganggu pembelajaran ini pun guru juga hanya beberapa kali menegur siswa, sehingga siswa tetap kembali melakukan tindakan setelah guru mengalihkan fokus pada siswa yang lain.

Temuan yang ada di Kelas IV SD N Tunjungan seperti mengobrol saat pembelajaran, memukul meja, dan bermain sendiri menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Selain itu, siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas dari guru, tetapi justru melakukan tindakan-tindakan yang mengganggu pembelajaran juga menunjukkan tanggung jawab yang masih rendah dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tindakan siswa yang demikian belum menunjukkan diri siswa yang berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik.

Selain itu, siswa juga belum memiliki komitmen pada tugas yang diberikan kepadanya.

Selain permasalahan mengenai sikap tanggung jawab, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas saat guru mengadakan ulangan. Berdasarkan pengecekan terhadap dokumen, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SD N Tunjungan yang paling rendah berdasarkan penilaian akhir semester I tahun ajaran 2017/2018 yaitu nilai untuk muatan IPA. Hal ini berarti bahwa permasalahan yang ada di kelas IV SD N Tunjungan meliputi permasalahan sikap tanggung jawab siswa dan hasil belajar muatan IPA.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Helmawati, 2014: 159). Artinya, sikap tanggung jawab pada diri siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan, yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter terkait dengan sikap tanggung jawab dapat ditingkatkan salah satunya melalui pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran muatan IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memberikan dua bentuk tanggung jawab sekaligus kepada siswa yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan belajar agar mampu berkontribusi untuk menaikkan skor kelompok (Slavin, 2016: 159).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang

dikembangkan oleh Slavin. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kelompok kecil, dimana kelompok tersebut terdiri atas 4-5 siswa dengan penyebaran tingkat prestasi dan jenis kelamin yang merata. Tahap pembelajaran dalam model ini meliputi presentasi kelas, kerja kelompok, kuis, pemberian skor kemajuan individual, dan pemberian rekognisi (penghargaan) kelompok (Slavin, 2016: 143-146).

Selain untuk memperbaiki sikap tanggung jawab, model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga diterapkan guna memperbaiki hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai alternatif untuk memperbaiki hasil belajar karena di dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat kegiatan bertukar informasi kognitif baik antar siswa maupun antara guru dengan siswa.

Berangkat dari permasalahan yang ada, penulis mencoba untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model ini sesuai dengan karakteristik siswa SD yang suka membentuk kelompok. Mengingat pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian dengan semua mata pelajaran, maka penulis memilih pembelajaran muatan IPA, karena pembelajaran muatan IPA cocok dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, kurikulum yang digunakan di kelas IV SD N Tunjungan adalah kurikulum 2013. Pembelajaran kooperatif

tipe STAD ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena kurikulum 2013 mengarahkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan meminimalisir ketergantungan pada guru untuk memberikan pengetahuan secara mentah. Hal ini sejalan dengan tahapan yang ada di dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dimana siswa bekerja dalam kelompok untuk belajar bersama dengan anggota tim. Oleh karena itu, penelitian ini dibuat.

Penelitian yang dilakukan memiliki dua tujuan. Tujuan yang pertama yaitu untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa di kelas IV SD N Tunjungan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran muatan IPA. Kemudian, tujuan yang kedua yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD N Tunjungan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran muatan IPA.

Selanjutnya, penelitian ini pun memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Manfaat bagi guru yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran sehingga siswa memiliki hasil belajar yang tinggi dan sikap tanggung jawab yang tinggi pula. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan mengenai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter pada peserta didik. selain bagi guru, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi siswa, yaitu dapat membentuk karakter diri sebagai siswa yang memiliki sikap tanggung jawab dan membantu siswa dalam

meraih hasil belajar yang lebih tinggi. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi serta peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sementara itu, manfaat bagi peneliti yaitu memberikan wawasan mengenai peningkatan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran muatan IPA. Terakhir, manfaat yang diberikan bagi pembaca yaitu memberikan pengetahuan dan referensi bagi penelitian-penelitian yang relevan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diterapkan pada penelitian ini berguna untuk memperbaiki sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa. Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, serta Tuhan Yang Maha Esa (Zubaedi, 2013: 76). Sikap tanggung jawab dalam penelitian ini yaitu perilaku siswa saat melaksanakan tugas dan kewajiban dari guru, baik saat kegiatan individu maupun kelompok, dimana konsekuensi dari sikap siswa tersebut tercermin dalam hasil capaian kelompok belajar siswa. Sementara itu, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009: 22). Aspek hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, yang meliputi empat ranah yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3) dan menganalisis (C4).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar muatan IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD N Tunjungan dengan alamat Tunjungan, Caturharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta selama tujuh bulan, terhitung dari bulan September 2017 hingga Maret 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD N Tunjungan yang berjumlah 22 siswa dengan komposisi 9 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Prosedur

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan sesuai dengan desain PTK milik Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan & observasi, serta refleksi.

Kegiatan perencanaan meliputi perumusan rancangan tindakan penelitian setelah masalah ditemukan, menyiapkan rancangan pembelajaran yang dilaksanakan selama penelitian, mendiskusikan rencana pembelajaran yang digunakan untuk penelitian dengan guru kelas IV SD N Tunjungan dan menyiapkan perlengkapan yang digunakan di dalam penelitian. Hal terakhir

yang dilakukan yaitu menyusun rancangan pengolahan data hasil penelitian baik data kuantitatif maupun data kualitatif.

Tahapan tindakan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan. Guru kelas menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran muatan IPA. Kegiatan observasi dilaksanakan guna memperoleh data mengenai sikap tanggung jawab siswa, mengamati bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran, dan mencari tahu kendala-kendala apa saja yang muncul selama pembelajaran.

Tahap refleksi dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas. Peneliti bersama guru melakukan analisis data serta menjelaskan segala sesuatu yang terjadi selama kegiatan pembelajaran kemudian menyimpulkannya. Kesimpulan yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk merumuskan tindakan selanjutnya.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data perilaku siswa yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan hasil data belajar siswa untuk muatan IPA. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tes dilaksanakan secara tertulis dimana siswa bertugas untuk menjawab soal berupa pilihan ganda. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar muatan IPA. Observasi dilakukan menggunakan beberapa instrumen. Instrumen yang utama yaitu pedoman

observasi *rating scale* sikap tanggung jawab siswa yang digunakan untuk mendapatkan data terkait perilaku siswa yang berkenaan dengan sikap tanggung jawab. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman observasi *rating scale* kegiatan belajar siswa untuk melihat respon siswa, pedoman observasi *checklist* pelaksanaan pembelajaran untuk melihat pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat insidental. Selanjutnya, teknik wawancara menggunakan pedoman wawancara terstruktur baik untuk guru maupun siswa. Teknik ini digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Teknik yang terakhir yaitu dokumentasi. Hal ini berguna untuk mengumpulkan data-data tambahan pendukung jalannya penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil *rating scale* tingkat tanggung jawab siswa dan hasil kuis dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data ini dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya, rata-rata hasil belajar siswa dicari dengan rumus menurut Sudjana (2009: 109):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah seluruh siswa

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = jumlah siswa yang melebihi batas minimal

N = jumlah siswa keseluruhan

Selain hasil belajar, peneliti juga mencari persentase tiap indikator sikap tanggung jawab menggunakan rumus seperti pencarian persentase ketuntasan hasil belajar. Kemudian, peneliti juga mencari skor tanggung jawab siswa dengan rumus seperti yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Selain data kuantitatif, peneliti juga mengumpulkan data kualitatif. Data kualitatif berupa hasil wawancara baik dengan guru maupun dengan siswa. data kualitatif ini dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

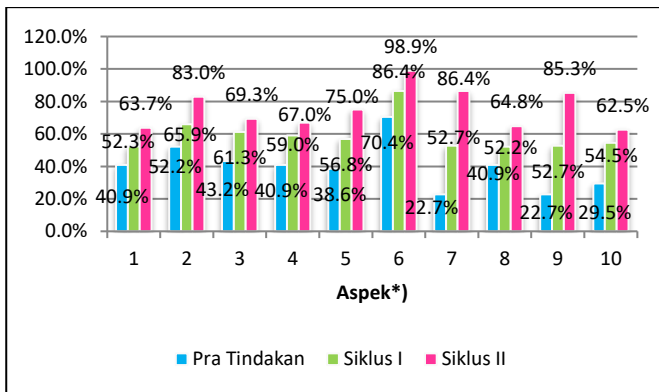
Hasil penelitian mencakup dua hal, yaitu skor sikap tanggung jawab siswa dan hasil belajar muatan IPA. Data skor sikap tanggung jawab diawali dari kegiatan pra tindakan. Skor tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan, siklus I dan siklus II. Skor tanggung jawab siswa pada pra tindakan yaitu 50. Skor ini meningkat pada siklus I

menjadi 72,5 dan meningkat lagi di siklus II menjadi 81,3. Peningkatan skor tanggung jawab dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tahap kegiatan	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Skor Tanggung Jawab	50	72,5	81,3

Bersamaan dengan peningkatan skor sikap tanggung jawab siswa, persentase sikap tanggung jawab siswa tiap aspek juga mengalami peningkatan. Peningkatan persentase masing-masing aspek sikap tanggung jawab dapat digambarkan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Siswa antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

*) Keterangan :

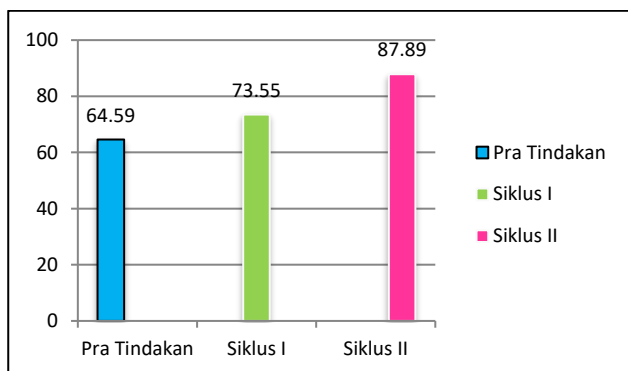
- 1 = Melaksanakan semua tugas yang diberikan
- 2 = Menaati semua kesepakatan tertulis yang berlaku
- 3 = Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan pembagian kerja
- 4 = Rajin/tekun dalam menjalankan sesuatu
- 5 = Berusaha melakukan sesuatu untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan
- 6 = Melakukan manajemen waktu

- 7 = Melaksanakan kesepakatan tim
- 8 = Memiliki komitmen pada tugas
- 9 = Melakukan tugas sesuai dengan usaha terbaik
- 10 = Berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan karakter positif siswa, salah satunya yaitu tanggung jawab (Samani & Hariyanto, 2016: 163). Tahapan kegiatan tim dalam pembelajaran ini sesuai dengan langkah Slavin dimana tim terdiri atas 4-5 siswa yang heterogen, yaitu laki-laki dan perempuan dengan kemampuan yang berbeda-beda (Slavin, 2016: 143-144). Kondisi kelompok seperti ini dapat meningkatkan sikap sosial siswa, salah satunya yaitu tanggung jawab. Selain itu, dalam tahap kuis, siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis (Slavin, 2016: 144). Namun, keberhasilan kelompok juga tergantung pada pengerjaan kuis tersebut, sehingga siswa terdorong untuk memiliki sikap tanggung jawab sesuai dengan salah satu bentuk sikap tanggung jawab yaitu melakukan segala sesuatu agar tujuan dapat tercapai (Mu'in, 2011: 217).

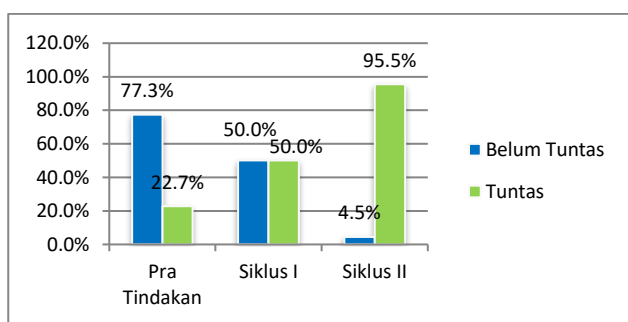
Seiring dengan peningkatan skor sikap tanggung jawab, rata-rata hasil belajar muatan IPA juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kegiatan pra tindakan yaitu 64,59 dengan ketuntasan 22,7% tuntas dan 77,3% belum tuntas. Hasil belajar dan ketuntasan ini mengalami peningkatan di siklus I

dengan rata-rata 73,55 dan ketuntasan 50% tuntas serta 50% belum tuntas. Rata-rata hasil belajar semakin meningkat di siklus II menjadi 87,89 dengan ketuntasan 95,5% tuntas dan 4,5% belum tuntas. Peningkatan rata-rata hasil belajar muatan IPA dapat digambarkan dalam sajian diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Muatan IPA antara Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Selain peningkatan rata-rata hasil belajar, berikut ini sajian diagram mengenai peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa.



Gambar 3. Diagram Persentase Ketuntasan Siswa pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Anitah et al, 2014: 3.9). Selama kegiatan kelompok, siswa saling membantu untuk memahami materi yang guru ajarkan. Kegiatan ini sejalan dengan langkah yang Slavin rumuskan dimana selama kegiatan tim, tugas yang harus dilaksanakan siswa yaitu memahami materi yang guru sajikan dan membantu teman dalam mempelajari materi tersebut (Slavin, 2016: 155). Kegiatan seperti ini dapat memudahkan siswa untuk menyerap materi karena siswa saling mengajarkan seperti pendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan daya ingat siswa, karena siswa secara langsung dapat menerapkan kegiatan mengajar siswa yang lain (*teach others*) (Samani & Hariyanto, 2016: 163). Akhirnya, hasil belajar muatan IPA semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N Tunjungan pada materi daur hidup hewan dan gaya. Tahapan pembelajaran muatan IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh guru, kerja kelompok, pengerjaan kuis secara individual, pemberian skor kemajuan individual, dan

pemberian rekognisi/penghargaan kelompok berdasarkan rata-rata skor perkembangan anggota kelompok.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD sesuai langkah-langkah di atas dilakukan sebanyak dua siklus. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Perbaikan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I yang meliputi peningkatan pemantauan guru terhadap masing-masing kelompok, guru berkeliling dan mengingatkan masing-masing kelompok agar saling membantu sesama anggota tim, pengurangan poin jika tidak melakukan presentasi kelompok, guru mengingatkan pemberian waktu saat siswa mendapat tugas, pengaturan tempat duduk saat kuis, penegasan tanggung jawab yang dimiliki siswa selama pembelajaran, dan pelibatan siswa selama guru menjelaskan, serta pemberian instruksi bagi siswa untuk mencatat materi yang guru jelaskan.

Adanya perbaikan antara siklus I dan siklus II menyebabkan sikap tanggung jawab siswa semakin meningkat. Bentuk peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran meliputi meningkatnya perhatian dan respon siswa terhadap presentasi guru, aktif dalam kerja kelompok, dan mengerjakan kuis dengan sungguh-sungguh. Selama kegiatan kelompok, setiap siswa saling membantu dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini memudahkan siswa dalam menyerap materi pelajaran. Kondisi yang seperti ini juga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor sikap tanggung jawab dalam satu kelas mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Skor sikap tanggung jawab pada pra tindakan yaitu 50, lalu naik di siklus I menjadi 72,5, dan semakin naik pada siklus II yaitu menjadi 81,3. Selain itu, rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar kelas mengalami peningkatan dari kegiatan pra tindakan yaitu 64,59 dengan ketuntasan 22,7%, rata-rata siklus I yaitu 73,55 dengan ketuntasan 50%, dan terakhir rata-rata hasil belajar siklus II yaitu 87,89 dengan ketuntasan mencapai 95,5%.

Penelitian yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Skor sikap tanggung jawab siswa dalam satu kelas sudah lebih dari 75. Rata-rata hasil belajar untuk muatan IPA juga sudah lebih dari 75.

Saran

Setelah melaksanakan penelitian, saran yang dapat diberikan yaitu bagi guru, sebaiknya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif solusi ketika mendapati permasalahan mengenai hasil belajar dan sikap tanggung jawab siswa. selain itu, guru juga sebaiknya tetap memberikan perhatian dan tindakan lebih lanjut terhadap siswa yang belum berhasil. Selanjutnya bagi siswa, sebaiknya lebih menunjukkan tindakan yang mencerminkan sikap tanggung jawab dan sungguh-sungguh dalam belajar agar hasil belajar semakin baik. Terakhir bagi kepala

sekolah, sebaiknya menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait dengan variasi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., et al. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, M. & Hariyanto. (2016). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R.E. (2016). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. (Terjemahan Narulita Yusron). Bandung: Nusa Media. (Edisi asli diterbitkan tahun 2005 oleh Allymand Bacon).
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.